

MAKNA ADAT BATAK SEBAGAI IDE SENI LUKIS KONTEMPORER

KARYA AKHIR

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh:

Hidayatul Fi'li Al-Khoiri Rambe
NIM: 19020004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

MAKNA ADAT BATAK SEBAGAI IDE LUKIS KONTEMPORER

Nama : HIDAYATUL FI'LI AL-KHOIRI RAMBE
NIM : 19020004
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 November 2023

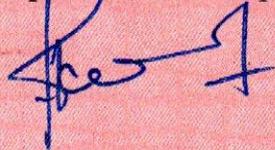
Disetujui Untuk Ujian:

Dosen Pembimbing



Yasrul Sami, S. Sn., M.Sn
NIP. 19690808.200312. 1. 002

Mengetahui:
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn
NIP. 19830201. 200912. 2. 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Makna Adat Batak Sebagai Ide Seni Lukis Kontemporer
Nama : Hidayatul Fi'li Al-Khoiri Rambe
Nim : 19020004
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Desember 2023

Tim Penguji:

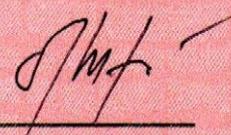
Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan

Tanda Tangan

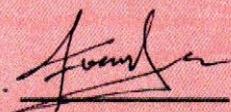
1. Ketua : Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn.
19690808. 200312. 1. 002

:1. 

2. Anggota : Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.
19590524. 198602. 1. 001

:2. 

3. Anggota : Ferdian Ondira Asa, S. Pd., M. Sn
19860304. 201903. 1. 017

:3. 

Menyetujui:
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn
NIP. 198302012009122001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir dengan judul “Makna Adat Batak Sebagai Ide Seni lukis Kontemporer” adalah asli, dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik Universitas Negeri Padang, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, ide, pemikiran, rumusan saya sendiri, tanpa pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan membuat pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar di dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini. Sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 11 November 2023

Saya yang menyatakan,



Hidayatul Fi'li Al-Khoiri Rambe
NIM. 19020004

ABSTRAK

Hidayatul Fi'li Al-Khoiri Rambe, 2023 : Makna Adat Batak Sebagai Ide Seni Lukis Kontemporer

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan Makna Adat Batak Sebagai Ide Seni Lukis Kontemporer. Ide penciptaan karya ini adalah bagaimana memaknai adat Batak ke dalam seni lukis. Serta sebagai saran untuk memperdalam konsep dan teknik berkarya lukis.

Metode dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis kontemporer ini melalui beberapa tahapan: (1) persiapan, (2) elaborasi, (3) sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) penyelesaian.

Adapun hasil dari karya yang telah divisualisasikan ke dalam media dua dimensi, diperoleh 10 karya dengan judul sebagai berikut: “Pandora dari Utara”, ”Singa yang Terdayuh”, ” Menggapai Harapan”, “Kebenaran dari Tanah Batak”, ”Dalihan Natolu”, ”Penerang Kehidupan”, “Ter-Abaikan”, Terlupakan, “Menyelamatkan warisan, “Kedamaian”.

Kata Kunci: Makna, Adat Batak, Seni Lukis Kontemporer

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan Rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis. Shalawat beriringan salam kepada suri tauladan dunia Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Karya akhir ini berjudul “Adat Batak Sebagai Ide Seni Lukis Kontemporer”. Atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Eliya Pebriyeni, S. Pd., M. Sn selaku Kepala Departemen Seni Rupa dan bapak Maltha Kharisma, S. Pd., M. Pd selaku Sekretaris Departemen Seni Rupa FBS UNP.
2. Bapak Yasrul Sami, S. Sn., M. Sn selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan karya akhir ini.
3. Ibu Nessya Fitryona, S. Pd., M. Sn selaku Koordinator Tugas Akhir/Skripsi.
4. Bapak Drs. Abd. Hafiz, M. Pd dan Bapak Ferdian Ondira Asa, S. Pd., M. Sn selaku anggota penguji.
5. Bapak Drs. Irwan, M. Sn selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
6. Bapak/Ibu dosen dan Staf Tata Usaha Departemen Seni Rupa.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Muhammad Rambe dan Ibunda Masbulan yang telah melahirkan, mengasuh, memberikan doa, dukungan, dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Serta yang memberi motivasi untuk terus berkarya.

Karena merekalah penulis dapat menyelesaikan S-1 Pendidikan Seni Rupa di Universitas Negeri Padang.

8. Wahyuni Aflah Rambe saudari yang telah memotivasi dan memberi masukan sampai saat ini.
9. Ummi Rizqina Zahiroh HR yang selalu memberikan support dan selalu menemani penulis dalam penulisan karya akhir. Terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, mendengar keluh kesah, pikiran serta materi maupun bantuan kepada penulis.
10. Arief Noor Alfarizi dan Ramadhani yang memberi masukan kepada penulis dalam pembuatan karya dan membantu display karya selama pameran.
11. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan selama pembuatan laporan tugas akhir ini yang tidak dapat disebut namanya.

Laporan Karya Akhir ini masih terdapat banyak kesalahan, namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik dalam pembuatan laporan karya akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran serta masukan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan laporan karya akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan karya akhir ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Padang, 15 Desember 2023

Hidayatul Fi'li Al-Khoiri Rambe
NIM: 19020004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR IAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Orisinalitas	5
D. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
1. Makna.....	10
2. Adat.....	11
3. Rumah Adat Batak.....	12
B. Landasan Penciptaan	14
1. Pengertian Seni	14
2. Pengertian Seni Rupa	15
a. Unsur-Unsur Seni Rupa	16
b. Prinsip-Prinsip Seni Rupa	18
3. Pengertian Seni Lukis	19
4. Seni Kontemporer	20
a. Pengertian Kontemporer	20
b. Sejarah Seni Kontemporer	22
c. Karakteristik Seni Kontemporer	23
5. Simeotika.....	24
6. Teori Warna.....	25
C. Karya Relevan	28
D. Konsep perwujudan/Penggarapan	30
BAB III METODE/ PROSES PENCIPTAAN	32
A. Metode Penciptaan	32
B. Proses Penciptaan.....	32
1. Tahapan persiapan	32
2. Elaborasi	33

3. Sintesis	33
4. Realisasi konsep	33
5. Penyelesaian/ <i>finishing</i>	41
C. Kerangka Konseptual	42
D. Jadwal Pelaksanaan	43
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....	44
A. Deskripsi Karya.....	44
B. Pembahasan Karya.....	45
1. Karya 1.....	45
2. Karya 2.....	47
3. Karya 3.....	50
4. Karya 4.....	53
5. Karya 5.....	56
6. Karya 6.....	59
7. Karya 7.....	61
8. Karya 8.....	63
9. Karya 9.....	65
10. Karya 10.....	68
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 <i>Si Boru Deang Parujar</i>	6
2.1 Bentuk Rumah Adat Batak	13
2.2 Kampung Karo.....	28
3.1 Sketsa 1.....	34
3.2 Sketsa 2.....	34
3.3 Sketsa 3.....	34
3.4 Sketsa 4.....	35
3.5 Sketsa 5.....	35
3.6 Sketsa 6.....	35
3.7 Sketsa 7.....	36
3.8 Sketsa 8	36
3.9 Sketsa 9.....	36
3.10 Sketsa 10.....	37
3.11 Kuas.....	37
3.12 Cat.....	38
3.13. Palet.....	38
3.14 Kanvas.....	39
3.15 Proses Pemindahan Sketsa	39
3.16. Proses Pembuatan Lukisan.....	40
3.17 Proses penyelesaian Karya.....	40
3.18 Kerangka Konseptual.....	42
4.1 karya 1 Pandora Dari Utara.....	45
4.2 Karya 2 Singa Yang Terdayuh.....	47
4.3 Karya 3 Menggapai Harapan.....	50
4.4 Karya 4 Kebenaran Dari Tanah Batak.....	53
4.5 Karya 5 Dalihan Natolu.....	56
4.6 Karya 6 Penerang Kehidupan.....	59
4.7 Karya 7 Ter-Abaikan.....	61
4.8 Karya 8 Terlupakan.....	63
4.9 Karya 9 Peduli Terhadap Wrisan.....	65
4.10 Karya 10 Kedamaian.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jadwal Pelaksanaan Karya Akhir	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Katalog.....	75
2. Lembar Konsultasi Pembimbing.....	80
3. Riwayat Hidup (CV).....	81
4. Buku Tamu.....	82
5. Dokumentasi.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bangsa yang besar adalah bangsa yang mempunyai filsafah hidup. Bangsa yang menghormati, menggali dan mengembangkan karya besar pendahulunya. Setiap bangsa atau suku bangsa pasti memiliki budaya dan identitas yang terus dijaga dan dilestarikan antar generasi. Untuk melestarikan adat, budaya dan karakteristik tersebut diperlukan fase regenerasi dan bahasa sendiri, agar generasi muda dapat mengapresiasi dan mengembangkannya.

Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, dalam arti lain Indonesia merupakan negara yang multikultural atau kebudayaan lebih dari satu yang berada dalam kehidupan masyarakat dan menyangkut nilai-nilai, sistem, adat, tradisi, atau kebiasaan yang mereka anut. Terdapat bermacam-macam suku di Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, seperti Suku Dayak, Suku Batak, Suku Minang, Suku Melayu dan lain-lainnya. Di setiap daerah pasti memiliki kebudayaan yang sangat unik untuk dibahas. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis akan mengangkat adat-istiadat dan kebudayaan suku yang berasal dari daerah asal penulis yaitu Provinsi Sumatera Utara yang dikenal dengan istilah Suku Batak.

Provinsi Sumatera Utara yang terkenal dengan suku Batak memiliki budaya yang sangat beragam mulai dari Rumah Adat Batak, cerita rakyat, dan pakaian tradisional khas Batak (*ulos*) dan masih banyak lagi budaya lainnya.

Namun, nyatanya banyak budaya ataupun adat istiadat yang mulai hilang karena tidak dijaga kelestariannya. Bahkan ada yang tidak terabaikan dan tidak dijaga oleh masyarakat itu sendiri.

Salah satu budaya yang mulai hilang yaitu Rumah Adat Batak atau dikenal dengan *Ruma Bolon* (Rumah Besar). Rumah adat ini merupakan komponen penting dari unsur fisik cerminan budaya Batak yang memiliki keunikan mulai dari struktur, patung, ukiran, dan makna yang terkandung pada setiap bagiannya rumah serta mencerminkan kepribadian masyarakat suku Batak dalam wujud ideal, sosial dan kebudayaan. Rumah Adat Batak memiliki beberapa bentuk rumah tradisional diantaranya Suku Batak Toba; *Rumah Bolon*, Suku Batak Karo; *Rumah Siwalu Jabu*, Suku Batak Pak-pak/ Dairi; *rumah adat Sapo Jojong*, Suku Batak Simalungun; *Ruma Bolon*, suku Batak Mandailing/ Angkola; *Bagas Godang*.

Rumah Adat Batak (*Ruma Bolon*) merupakan peninggalan bersejarah oleh para leluhur orang Batak. Rumah adat ini memiliki bentuk yang unik dan juga memiliki makna-makna dari ornamen yang terdapat pada Rumah Adat Batak. Selain itu rumah adat ini menjadi simbol keberadaan masyarakat Batak, mempunyai ciri khas pada bentuknya yaitu berbentuk persegi panjang layaknya rumah panggung.

Rumah adat bagi orang Batak sendiri bukan hanya sekedar tempat berteduh atau bernaung dari hujan dan terik matahari, tetapi sebenarnya juga memiliki nilai filosofi yang dapat dimanfaatkan sebagai pedoman hidup. Beragam pengertian dan nilai luhur yang melekat dan nilai yang terkandung

dalam rumah adat tradisional yang mestinya dapat dimaknai dan dipegang sebagai pandangan hidup dalam tatanan kehidupan sehari-hari.

Pada konteksnya, permasalahan yang diangkat menyangkut dengan rumah adat Batak ini ialah sudah sangat jarang ditemukan. Hanya di beberapa tempat rumah adat ini bisa ditemukan seperti wilayah pulau Samosir dan Karo. Namun, kondisi rumah adat tersebut sebagian sudah tidak terawat lagi. Hal ini disebabkan pudarnya pemahaman dari masyarakat mengenai rumah adat Batak ini yang hanya dilihat dari nilai estetika tanpa mengetahui nilai filosofi yang sangat mendalam dan sangat berharga bagi kehidupan masyarakat.

Sebagai negara multikultural hal ini tidak bisa dibiarkan secara terus menerus. Jangan sampai budaya kita hilang terbenam bersama perkembangan zaman. Terlebih beberapa budaya Indonesia telah diakui di kancah Internasional seperti Angklung, Tari Saman, Noken Papua, Gamelan, Batik dan lain-lain yang pernah diklaim oleh UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*). Tentu saja ini menjadi kasus serius dan penulis yakin akan menjadi masalah besar bagi Suku Batak. Sebagaimana diketahui bahwa budaya, adat istiadat, dan suku bangsa tidak boleh hilang dari negara kesatuan yang berasaskan Pancasila dan UUD 1945. Karena keanekaragaman suku itulah yang menjadi kekuatan bangsa Indonesia.

Untuk mengembalikan dan membangkitkan rasa memiliki terhadap budaya dan adat istiadat Suku Batak khususnya rumah adat Batak itu kiranya perlu digali dan dikembangkan kembali peninggalan nenek moyang terdahulu agar tercipta semangat *mulak tondi tu jabu* (Kembali semangat/ roh ke rumah)

atau dalam pengertian lain kembali citranya semula. Pada penggarapan karya akhir, penulis juga terinspirasi untuk mengangkat budaya Batak ini sebagai ide serta rasa ingin menjaga dan melestarikan adat dan budaya yang ada di Suku Batak.

Berdasarkan pernyataan di atas, hal yang harus diperhatikan adalah melestarikan dan menjaga budaya agar tetap terjaga. Seharusnya, sebagai masyarakat maupun para generasi penerus bangsa perlu menjaga dan melestarikan adat istiadat dan kebudayaan yang ada di negara Indonesia ini, baik itu Suku Batak maupun Suku lainnya. Jika karya leluhur dapat dijaga dengan baik, maka akan dapat menjadi salah satu kebanggaan dan menjadi tempat wisata nasional maupun internasional yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat suatu suku/ daerah.

Maka dari itu penulis akan memvisualisasikan Rumah Adat Batak dalam karya lukisan kontemporer yang menitikberatkan kepada proses berkarya dengan pemahaman terhadap konsep yang sedang terjadi atau yang sedang dilalui. Karya akhir yang berjudul **“Makna Adat Batak Sebagai Ide Seni Lukis Kontemporer”** yang merujuk pada pemaknaan yang ingin disampaikan penulis dan menjadikan inspirasi pada karya akhir.

B. Rumusan Ide Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, ide yang diangkat ini merupakan perwujudan dengan sebuah karya seni melalui pemikiran pemikiran seniman yang bukan bicara tentang bentuk ataupun visualnya saja, akan tetapi menyampaikan nilai estetis atas pesan yang ingin disampaikan melalui karya lukis, sehingga dapat diterima oleh penikmatnya.

Dalam karya ini, penciptaan karya yang dibuat yaitu “bagaimana mevisualisasikan makna adat Batak sebagai ide seni lukis kontemporer?”.

C. Orisinalitas

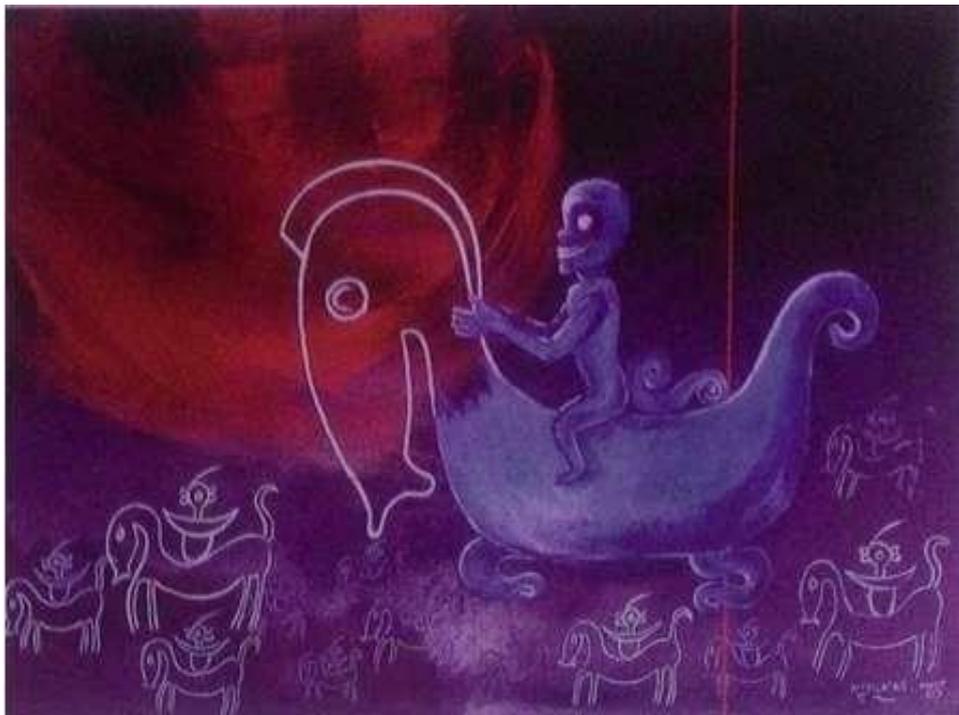
Karya seni lahir dari sebuah pemikiran dari seorang seniman. Pemikiran ini murni muncul dari kejadian yang dialami, dilihat dan dirasakan oleh seorang seniman di lingkungan sendiri. Hal ini muncul akibat kegelisahan yang dipikirkan seorang seniman dan mendorong untuk membuat karya yang baru. Di sinilah perlu adanya orisinalitas karya untuk membedakan karya penulis dengan karya seniman lainnya. Karena sudah banyak seniman yang telah menciptakan berbagai teknik, gaya serta ciri khas seniman itu sendiri.

Orisinalitas karya merupakan ide atau pemikiran dengan penampilan karya baru yang biasanya disebut dengan keaslian karya. Keaslian karya identik dengan identitas dari seorang perupa yang karya orisinalnya memiliki gagasan, bentuk dan gaya yang berbeda dari sumber lain. Tetapi, walaupun untuk menciptakan karya yang baru, penulis juga tetap mengaplikasikan teknik, unsur dan prinsip-prinsip yang telah ada serta yang sudah diperoleh dari seni lukis yang dipelajari selama di kampus maupun yang diperoleh di luar kampus.

Dalam hal ini, penulis akan mengadopsi dari sumber lain baik seperti internet untuk mengambil acuan serta melengkapi gambar-gambar dalam penciptaan karya dan juga memilih objek yang bagus supaya karya yang dihasilkan akan tetap terjaga orisinalitasnya yang akan menjadi karakter tersendiri oleh penulis. Karya acuan inilah yang akan menjadi inspirasi bagi

penulis dalam berkarya, baik dari segi ide maupun bentuk karyanya. Seniman yang menjadi inspirasi penulis dalam berkarya adalah Mangatas Pasaribu.

Mangatas Pasaribu, lahir di Sibolga pada 10 November 1956. Sebagai seorang seniman yang aktif di bidang seni lukis, instalasi dan *performance art*. Mangatas juga seorang dosen di program studi pendidikan seni rupa di Fakultas Bahasa dan Seni Unimed yang merupakan lulusan program studi pendidikan seni rupa IKIP Medan dan Magister program studi penciptaan karya seni lukis di ISI Yogyakarta.



Gambar 1.1. Si Boru Deang Parujar

Sumber foto: Evita. 2017. Tesis Narasi Simbolik Karya Seni Rupa Tiga Seniman Medan. Hlm 226

Pelukis	: Mangatas Pasaribu
Judul karya	: Si Boru Deang Parujar (2005)
Ukuran	: 107 x 137 cm
Media	: <i>Acrylic On Canvas</i>

Karya seni lukis Mangatas Pasaribu yang berjudul “*Si Boru Deang Parujar*” dilukiskan secara minimalis, dengan memberikan esensi yang khas dengan hanya menorehkan garis putih membentuk visualisasi simbolis penunggang-penunggang kuda yang bentuknya mirip dengan ukiran-ukiran yang ada pada benda-benda seni ukir peninggalan orang Batak Toba. Penunggang-penunggang kuda ini, dilukiskan dengan jumlah yang banyak dengan berbagai variasi ukuran dengan komposisi peletakan yang acak (tidak menggunakan perspektif), dari yang sangat besar, hingga yang paling kecil. Pada lukisan yang berlatar belakang hitam ini, salah satu penunggang kuda dijadikan *point of interest* pada karya, karena ukurannya yang besar sendiri. Pada kepalanya digambarkan secara tembus pandang dengan memperkuat garis putihnya saja, sedangkan pada tubuh si penunggang dan kudanya dilukiskan dengan cat berwarna abu-abu. Pada sisi kiri karya, terdapat bentuk bulatan besar yang berwarna merah, yang secara visual dapat diidentifikasi, bahwa bulatan merah besar tersebut dibentuk dari goresan ekspresif dari kuas besar yang membentuk lingkaran. Sedangkan pada sisi kanan, terdapat garis lurus berwarna merah yang dilukiskan secara vertikal.

Karya yang berjudul “*Si Boru Deang Parujar*” memiliki narasi yang mengkisahkan tentang mitos pada kebudayaan Batak. Mangatas menceritakan bahwa pada lukisannya ini berisikan narasi tentang kisah seorang putri kesayangan atau yang disebut pula dengan putri yang melegenda, namanya Si Boru Deang Parujar, yang dijodohkan dengan pilihan bapaknya, tetapi si putri tidak mau dijodohkan. Tetapi dia punya cara untuk melarikan diri. *Si Boru*

Deang Parujar adalah sesosok kalangan dewa yang bertempat di dunia atas, yang disebut sebagai perempuan yang ahli dalam bertenun. Mangatas meyakini, dan mungkin saja, bahwa leluhurnya orang Batak yang pandai menenun adalah *Si Boru Deang Parujar*.

Meskipun memiliki seniman dalam acuan dalam berkarya, penulis akan menampilkan karakter yang membedakan karya penulis dengan karya seniman acuan. Kesamaan antara seniman acuan dengan penulis yaitu sama sama melukiskan tentang kebudayaan yang dikemas dalam komposisi yang menarik. Sedangkan perbedaan seniman acuan dengan penulis adalah terlihat pada pemilihan objek, tema, pemilihan warna dan penggarapan pada karya yang akan dibuat. Dalam pembuatan karya penulis mengambil adat Batak dengan memaknai kebudayaan khas Batak dengan gaya kontemporer untuk menyampaikan pesan yang disampaikan oleh penulis.

D. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Tujuan dari pembuatan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan makna adat Batak sebagai ide seni lukis kontemporer

2. Manfaat

- a) Bagi penulis sendiri, dapat melatih teknik kemampuan dalam melukis khususnya dalam bidang seni lukis kontemporer dari awal sampai terciptanya karya. Dan juga dapat mengenal serta mempelajari lebih dalam lagi makna adat Batak.

- b) Bagi Departemen Seni Rupa, dapat dijadikan referensi baru bagi mahasiswa Departemen Seni Rupa yang mengambil Tugas Akhir (TA) khususnya dalam karya seni.
- c) Bagi masyarakat, diharapkan terciptanya karya seni lukis ini dapat menjaga dan melestarikan budaya yang ada di daerahnya khususnya Orang Batak dan Anak muda zaman sekarang serta menambah wawasan nilai-nilai yang terkandung pada adat Batak itu sendiri.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan

1. Makna

Menurut Ibrahim (2005: 210) makna merupakan substansi dalam berkomunikasi. Maka maknalah yang harus diperoleh dari proses komunikasi yang kita lakukan. Dengan demikian makna sebagai komunikasi yang diungkapkan untuk mengingatkan kita mengenai bahasa dan makna komunikasi.

Menurut Verdiansyah (2004: 70-71) makna adalah hubungan antara subjek dengan lambangnya. Makna pada dasarnya terbentuk berdasarkan hubungan antara komunikasi (simbol), akal budi, manusia penggunaanya (objek). Makna juga diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

Menurut Ullman dalam Mansoer(2001: 82) makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Makna tersebut selalu menyatu pada tutur kata maupun kalimat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makna merupakan arti, maksud ataupun pengertian yang ingin disampaikan atau diungkapkan untuk mengingatkan kita mengenai bahasa dan komunikasi (simbol).